



JURNAL PENELITIAN

Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020

DOI : 10.21043/jp.v14i2. 8447

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

**PENERAPAN PEMBELAJARAN IPA DARING
BERBASIS WHATSAPP GROUP UNTUK SISWA
MADRASAH IBTIDAIYYAH DI TENGAH
PANDEMI COVID-19**

Nofita Puspa Dewi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus
nofitapuspawedewi@gmail.com

Iseu Laelasari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus
iseulaelasari@stainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to describe the application of Whatsapp Group online learning for Madrasah Ibtidaiyyah students in the middle of the Covid-19 pandemic at MI NU Nurus Shofa Kudus. Researchers use qualitative descriptive methods. In this study the methods of data collection were observation and interviews. Research indicates that almost most of MI NU Nurus Shofa's teachers carried out online studies in the middle of the Covid-19 pandemic. As for the most widely used application in promoting online learning the Whatsapp application, for then the Whatsapp Group is created. A teacher's material delivery is by having his students look at TVRI television and read the LKS book according to his subject. The methods of learning used are assignments and practices, the learning media used is a mobile phone using a Whatsapp application, while the learning model is used a video. The problem students are experiencing is that they have not

been able to use the Whatsapp application, to send assignments, to do the problem, to understand the material, and to limit access to the Internet. In this case it takes a teacher's creativity to achieve the purpose of learning.

Keywords: *Online Learning, Science, Whatsapp Group, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah di tengah pandemi Covid-19 di MI NU Nurus Shofa Kudus. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar guru MI NU Nurus Shofa melaksanakan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19. Adapun aplikasi yang paling banyak dipergunakan dalam menunjang pembelajaran daring yakni aplikasi Whatsapp, untuk kemudian dibuat Whatsapp Group. Penyampaian materi yang dilakukan guru adalah dengan menyuruh siswanya untuk melihat tayangan TVRI dan membaca buku LKS sesuai dengan mata pelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu penugasan dan praktik, media pembelajaran yang digunakan berupa handphone yang menggunakan aplikasi Whatsapp, sedangkan model pembelajaran yang digunakan yaitu berupa video. Kendala yang dialami siswa yaitu belum bisa menggunakan aplikasi Whatsapp, mengirim tugas, mengerjakan soal, memahami materi, dan keterbatasan akses Internet. Dalam hal ini dibutuhkan kreativitasan seorang guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, IPA, Grup Whatsapp, Pandemic Covid-19.*

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari yang namanya belajar mengajar yang melibatkan antara guru dengan murid untuk melaksanakan *transfer of value* yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran

dapat tercapai. Untuk menjalankan dan melaksanakan kegiatan *transfer of value* tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan suatu mata pelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menerapkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswanya. Namun, baru-baru ini telah terjadi fenomena Pandemic Covid-19 yang membuat segala aktivitas apapun dilakukan didalam rumah.

Corona Virus Disease atau Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, suatu penyakit yang mewabah pada hampir seluruh Negara di dunia¹. Wabah Covid-19 menjadikan semua orang merasa khawatir dan cemas, karena penyebaran Covid-19 sangat begitu cepat dan hampir diseluruh Negara didunia terkena Covid-19. Setiap hari data didunia mengabarkan bahwa orang yang terkena Covid-19 semakin hari semakin meningkat. Angka kematian akibat Covid-19 terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena Covid-19 pada awal Maret 2020. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat Covid-19, bahkan di sebagian wilayah Indonesia masuk pada kategori zona merah. Kebijakan baru terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang biasanya datang ke sekolah, sekarang belajarnya menjadi cukup di rumah saja. Pemerintah menganjurkan untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti perubahan modus belajar tatap muka menjadi daring atau *online*.

Social distancing yang dilakukan oleh pemerintah sangat berdampak pada proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah harus tetap terlaksana guna memenuhi kebutuhan siswanya. Solusi yang ditawarkan saat ini dengan melakukan pembelajaran daring dari rumah masing-masing. Guru sebagai salah satu komponen utama pada pendidikan harus bertanggung jawab penuh pada pembelajaran di tengah pandemi

¹Gunawan, dkk., "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period," *Journal of Teacher Educations* 1, no. 2 (2020).

Covid-19 dan guru harus mampu memfasilitasi siswanya untuk tetap melanjutkan proses belajar mengajarnya salah satunya dengan menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, di mana seorang pelajar mencoba untuk mengatasi beberapa tugas dan pengambilan keputusan pada setiap waktu². Salah satu tujuan pembelajaran daring adalah untuk memaksimalkan keputusan yang telah dibuat pelajar secara daring dengan diberi pengetahuan tentang jawaban yang benar dan informasi tambahan yang dapat diakses kapan saja.

Pada proses pembelajaran daring, berbagai *platform* dapat digunakan secara efektif baik itu berupa aplikasi Whatsapp, *website*, *learning management system*, dan sebagainya. Berbagai *platform* yang tersedia digunakan untuk membantu memfasilitasi pembelajaran seperti sebagai media penyampaian materi, evaluasi, atau mengumpulkan tugas. Salah satu media sosial seperti Whatsapp Group yang saat ini sedang tren dan sebagian besar siswa mempunyai alat komunikasi yang mendukung adanya Whatsapp dimungkinkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran³. Di tengah pandemi Covid-19 pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah merupakan solusi terbaik yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajarannya masih tetap berjalan.

Kajian terdahulu mengenai penggunaan Whatsapp Group sebagai media pembelajaran mengungkap bahwa aplikasi Whatsapp memiliki dampak positif pada kesuksesan pembelajaran dan penggunaannya, teknologi Whatsapp sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya penggunaan aplikasi

²Gunawan, dkk., "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period," *Journal of Teacher Educations* 1, no. 2 (2020).

³Hikmah M. dan Ishafit, "Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif Daring dengan Media Sosial WhatsApp pada Kemampuan Komunikasi terhadap Materi Kalor bagi Peserta Didik Abad 21," <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/snpf>, diakses pada 8 Mei 2020.

Whatsapp tidak sepenuhnya mempengaruhi hasil atau nilai belajar⁴. Dengan menggunakan aplikasi Whatsapp tentunya memiliki kekurangannya salah satunya yaitu komunikasi menggunakan video, gambar, dan file yang berukuran besar dapat berpengaruh pada penggunaan data (biaya). Dengan penggunaan aplikasi Whatsapp pembelajarannya dapat tercapai, tinggal bagaimana guru dalam menerapkan strategi pembelajarannya.

Pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah masih merasa kesulitan dalam menggunakannya. Kesulitannya ada berbagai hal mulai dari kesulitan dalam menggunakan aplikasi Whatsapp, kesulitan dalam hal jaringan, kesulitan dalam hal mengirim jawaban, kesulitan dalam hal memahami soal, dan keterbatasan akses internet. Di tengah pandemi Covid-19 pembelajarannya diharuskan menggunakan aplikasi, agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dan agar siswa tidak ketinggalan dalam pelajarannya.

Fakta di lapangan membuktikan bahwa anak sangat merasa kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group. Karena sebelumnya anak terbiasa berangkat sekolah, kemudian materinya dijelaskan sama gurunya langsung dengan tatap muka, beda halnya sekarang ini, siswa dituntut untuk harus mengikuti pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group. Anak merasa tidak nyaman dalam pembelajaran seperti ini, karena untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah pembelajaran seperti ini sangat baru bagi mereka terutama untuk kelas rendah. Peran orang tua di sini sangat diperlukan, karena untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah yang kategorinya masih kelas rendah perlu bimbingan dan arahan untuk pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group.

⁴Pustikayasa I.M., "Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran (Whatsapp Group as Learning Media)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10 no. 2 (2019): 53-62.

Berdasarkan hasil wawancara pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group sangat menyulitkan untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah kategori kelas rendah. Karena pembelajaran semuanya dari *handphone* dan siswa merasa kesulitan memahami materinya. Biasanya anak lebih memahami dengan pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran tatap muka lebih memudahkan anak dalam memahami materi, jika tidak bisa ditanyakan dengan gurunya langsung. Beda halnya dengan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group anak tidak bisa secara langsung menanyakan apa yang menjadi kesulitan mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kreativitas dan inovasi guru dalam menyampaikan materi ajar sangatlah diperlukan agar siswa tertarik dan senang sehingga bisa menghasilkan output yang lebih baik.

Kelebihan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group, yaitu: *Pertama*, keterlibatan orang tua lebih tinggi dalam mendampingi belajar siswa. *Kedua*, tidak ada batasan waktu dan tempat. Siswa bebas kapan dan di mana saja mengerjakan tugasnya dengan catatan wajib dikumpulkan pada hari itu. *Ketiga*, hubungan orang tua dan anak lebih dekat. Orang tua dan anak lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar bersama.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group di tengah pandemi Covid-19 sangat diperlukan untuk anak Madrasah Ibtidaiyyah kategori kelas rendah. Maka dari itu, penulis akan membahas mengenai “Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah di Tengah Pandemi Covid-19”. Bagaimana penerapan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group untuk siswa madrasah ibtidaiyyah di tengah pandemi Covid-19? Apakah dengan penerapan pembelajaran berbasis Whatsapp Group tujuan pembelajarannya dapat tercapai? Bagaimana strategi yang digunakan guru agar proses dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai? Dari permasalahan di atas, maka penulis akan mengupas permasalahan yang sedang dihadapi guru dan siswa dalam pandemi Covid-19 agar proses belajar mengajarnya tetap berjalan dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu tentang penerapan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group untuk siswa madrasah ibtidaiyyah di tengah pandemi Covid-19. Subjek dalam penelitian ini meliputi Guru MI NU Nurus Shofa dan Siswa MI NU Nurus Shofa yang dijadikan subjek penelitian yang dipilih secara purposif untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif⁵. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan *observasi* dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini bersifat menguraikan suatu hal sesuai dengan kenyataan/ fenomena yang ada dalam lingkungan saat ini terkait penerapan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah di tengah pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kepustakaan dengan mengkaji data yang diperoleh dari beberapa buku dan jurnal yang berisi mengenai teori-teori ilmiah.

B. Pembahasan

Saat ini dunia dihebohkan dengan mewabahnya virus yang bernama Covid-19, yang awalnya mewabah di Kota Wuhan Ibukota Provinsi Hubei China. Tidak menunggu waktu lama, virus tersebut menyebar hampir seluruh daratan negeri China dan ke sejumlah negara di dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan kasus pandemi Covid-19 sebagai status darurat kesehatan global atau sering dikenal dengan istilah *Public Health Emergency of International Concern*. Seperti negara-negara lain yang terkena pandemi ini, pemerintah Indonesia memberi aturan bagi masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah. Maka, mau tidak mau dan

⁵Ma'rufah A., "Dampak Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014", Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2014).

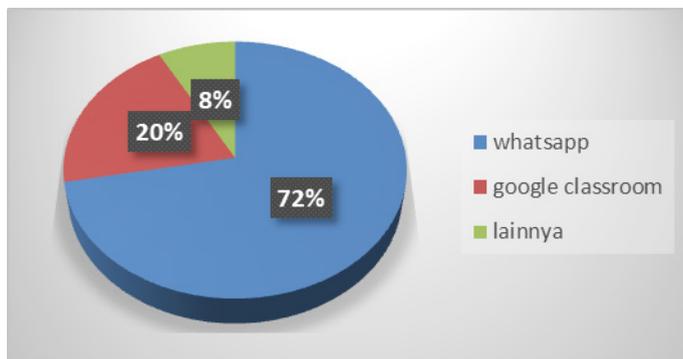
tidak ada metode pembelajaran lain yang ditempuh oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia kecuali pembelajaran daring⁶.

Pemberlakuan *social distancing* untuk pencegahan Covid-19 ini mendorong penggunaan media informasi dan komunikasi untuk bekerja dan belajar secara online. Bekerja dan belajar harus tetap berlangsung di dalam rumah. Bekerja dan belajar dari rumah dapat dilaksanakan dengan menggunakan sejumlah variasi *platform* yang telah ada agar kegiatan tetap terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi tentang penerapan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah di tengah pandemi Covid-19 dapat dirangkum bahwasannya penerapan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat media, metode, dan model pembelajaran. Penerapan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group jika tidak diimbangi dengan strategi yang digunakan guru, maka pembelajaran tersebut tidak akan tercapai. Peran orang tua di sini sangat diperlukan untuk membantu anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyyah terutama untuk kelas 1 menggunakan aplikasi Whatsapp. Siswa MI NU Nurus Shofa merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi Whatsapp, bukan hanya itu saja akan tetapi kesulitan-kesulitan yang lain yang dialami oleh siswa setelah diputuskan bahwa pembelajarannya menggunakan daring berbasis Whatsapp Group. Guru melakukan beberapa upaya atau membuat strategi pembelajaran agar pembelajarannya dapat tercapai. Kebanyakan guru MI NU Nurus Shofa menggunakan aplikasi Whatsapp untuk proses belajar mengajarnya.

⁶Ridwan S., *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020).



Gambar 1. Jenis Aplikasi dalam Pembelajaran Daring

Kajian terdahulu dilakukan oleh Miksan (2018) mengenai desain dan evaluasi pembelajaran *blended learning* berbasis Whatsapp Group (WAG), yang merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar tatap muka dengan belajar secara *online*⁷. Peserta didik yang sebelumnya hanya mendapat pembelajaran tatap muka dengan segala keterbatasannya, maka dengan ini peserta didik akan mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui setiap karakteristik pembelajaran *online*. Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah Whatsapp Group. Menciptakan lingkungan dan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting dalam mendesain suatu pembelajaran, karena seringkali tujuan pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan optimal. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan *blended learning* berbasis Whatsapp Group, sebagai salah satu caranya agar pembelajarannya dapat tercapai. Aktivitas pembelajaran dibuat dengan kreatif mungkin agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan mengkolaborasikan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajarannya.

Senada dengan hasil penelitian yang mengungkap mengenai pemanfaatan aplikasi Whatsapp dalam media pembelajaran

⁷Miksan N., "Desain dan Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Whatsapp Group (WAG)," *Jurnal Dirasab* 1, no. 1 (2018).

mengungkap bahwa pemanfaatan Whatsapp sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan efisien, karena dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih baik, cepat, dan dapat dikerjakan di luar jam pelajaran.⁸ Adapun pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dapat tercapai apabila dalam mengajarnya menggunakan beberapa strategi yang didalamnya mencakup model pembelajaran.

Namun demikian, di tengah situasi yang sangat darurat saat ini, evaluasi dan implementasi pembelajaran daring harus tetap dilakukan guna memastikan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan optimal. Tidak hanya kesiapan jaringan dan yang lainnya, tetapi kesiapan dan kemampuan mengoperasikan teknologi baik guru dan murid. Pembelajaran daring mungkin terasa tidak se-ideal seperti pembelajaran tatap muka secara fisik. Meskipun demikian, guru berupaya keras mewujudkan capaian pembelajaran melalui pembelajaran daring.

Hasil penelitian menyatakan bahwa semua guru tetap melaksanakan pembelajaran selama masa pencegahan Covid-19. Semua guru di MI NU Nurus Shofa menyatakan bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan beberapa aplikasi. Gambar 1 menunjukkan beberapa program dan aplikasi yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran daring atau *online*. Berdasarkan data pada gambar 1 dapat diketahui bahwa hampir semua guru MI NU Nurus Shofa yaitu sekitar 74% menggunakan aplikasi Whatsapp Group dalam proses belajar mengajarnya. Hal ini dikarenakan bahwa hampir semua guru dan siswa memiliki aplikasi tersebut dalam smartphone masing-masing. Aplikasi Whatsapp dilengkapi dengan fitur *multichat* atau Whatsapp Group (WAG), sehingga guru dan siswa tergabung dalam satu grup diskusi untuk membahas mata pelajaran. Selain itu, aplikasi ini juga mengijinkan semua anggotanya untuk berbagi file dengan berbagai tipe. Hal ini

⁸Andika P., "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2017): 122-123.

dimanfaatkan oleh guru untuk membagikan materi pelajaran dan tugas-tugas. Tentunya aplikasi Whatsapp ini menjadi solusi yang terbaik untuk siswa kelas 1 MI NU Nurus Shofa Kudus.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa kelas 1 di MI NU Nurus Shofa Kudus menggunakan aplikasi Whatsapp dalam proses belajar-mengajarnya. Guru di MI NU Nurus Shofa telah memutuskan untuk anak kelas 1 menggunakan aplikasi Whatsapp, itu merupakan solusi terbaik yang telah diberikan oleh guru. Anak merasa kesulitan dalam pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group ini. Karena ini pertama kali anak melakukan pembelajaran daring, jadi anak belum terbiasa menggunakan aplikasi Whatsapp dan anak masih merasa kebingungan. Kesulitannya ada berbagai hal mulai dari kesulitan mengerjakan soal yang terlalu banyak, kesulitan memahami materi, kesulitan menggunakan aplikasi Whatsapp, kesulitan dalam hal mengirim jawaban, dan keterbatasan akses internet.

Peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan arahan dan bimbingan, apabila anak merasa kesulitan anak tersebut bertanya kepada orang tuanya, jika orang tuanya tidak bisa, orang tua bisa langsung menghubungi gurunya. Dalam hal mengirim tugas dibatasi sampai jam 8 malam, karena guru memahami apa yang sedang dialami muridnya untuk saat ini, karena muridnya baru kelas 1. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswanya, guru membuat strategi yang dapat memudahkan siswanya dalam pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group. Walaupun pembelajarannya daring berbasis Whatsapp Group, guru tetap melakukan penilaiannya menggunakan 3 aspek seperti biasa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menyatakan bahwa isi dari pembelajarannya masih sama seperti pembelajaran di kelas, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Akan tetapi, yang membedakan adalah pembelajarannya sekarang ini menggunakan daring berbasis Whatsapp Group, pembelajaran seperti ini tercapai akan tetapi kurang maksimal.

Pandangan perubahan pendidikan di tengah pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan daring. Karena pembelajaran daring adalah solusi yang terbaik, semoga dengan pembelajaran daring seperti ini hubungan anak dengan orang tua semakin erat, orang tua lebih mempedulikan pendidikan dan pembelajaran anak, mengerti pelajaran anak, dan orang tua diharapkan selalu mendampingi anak dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group tetap menggunakan domain hasil belajar yang diperoleh siswa masing-masing. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain atau ranah, yaitu: hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik⁹.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar-mengajar yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19. Hasil belajar siswa juga berkaitan dengan kemampuan dan kesadaran metakognisi yang penting untuk

⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

terus dikembangkan dan dilatihkan oleh guru supaya mereka bisa menentukan preferensi dan cara belajar masing-masing¹⁰.

Pembelajaran daring sangat menyulitkan untuk anak. Guru MI NU Nurus Shofa kelas 1 menerapkan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran yang di dalamnya mencakup metode, media, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar proses belajar mengajarnya dapat tercapai. Strategi yang digunakan ada 3 sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting sebelum pembelajaran dimulai. Karena sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru terlebih dahulu merencanakan pembelajarannya. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai akan tetapi kurang maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) biasanya digunakan guru untuk pedoman pembelajaran. Di tengah pandemi Covid-19 guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lagi, akan tetapi menggunakan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemarin.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sebelum pandemi Covid-19 itu dilaksanakan di dalam kelas atau pembelajarannya *fast to fast*. Akan tetapi, beda halnya sekarang ini guru harus mengubah metode, model, dan media pembelajaran. Model yang digunakan guru berupa video edukasi terkait seperti cara mencuci tangan yang benar dan video terkait pembelajaran, media yang digunakan guru berupa *handphone* yang menggunakan aplikasi *whatsapp* dan internet, sedangkan metode yang digunakan guru berupa penugasan dan praktik.

¹⁰Laelasari I. dan Anggraeni S., "Improving Critical Thinking and Metacognition Ability Using Vee Diagram through Problem-Based Learning of Human Respiratory System" (2017), <https://doi.org/10.2991/icmsed-16.2017.16>.

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan tugas belajar¹¹. Contoh media penugasan yang diberikan guru berupa mengerjakan soal yang terdapat pada LKS dan melihat siaran TVRI. Setelah mengerjakan tugas, kemudian tugas tersebut dikirim pada gurunya langsung via Whatsapp. Siswa disuruh untuk menonton siaran TVRI guna mendapatkan informasi mengenai pembelajaran tambahan. Kemudian, siswa disuruh untuk membuat laporan pengerjaan soal-soal maupun bukti telah mengikuti apa yang disuruh oleh gurunya. Tujuannya dengan melaksanakan tugas peserta didik akan aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif, dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan peserta didik, hal itu diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Apalagi di tengah pandemi Covid-19 penugasan sangat diperlukan untuk siswa.

Metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat. Contoh metode praktik yang digunakan guru yaitu siswa disuruh untuk praktik wudu, hafalan rukun wudu, dan hadis tentang kebersihan. Prosesnya guru menyuruh siswa untuk membuat video dan merekam mengenai praktiknya. Semua itu digunakan sebagai bukti bahwa siswa benar-benar mengikuti pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19. Metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji, dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik

¹¹Nanik K., "Keefektivan Metode Penugasan Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Trigonometri," Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2010).

atau kerja, praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan¹². Pembelajaran daring menuntut siswa untuk belajar mandiri dengan didampingi orang tua. Peran orang tua sangat penting untuk saat ini, orang tua dapat memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan.

2. Proses atau Pelaksanaan Pembelajaran

Guru melaksanakan pembelajaran melalui media sosial yang menggunakan grup Whatsapp. Karena siswanya masih kelas 1, jadi solusi inilah yang sudah ditetapkan guru agar proses belajar mengajarnya dapat berjalan seperti biasa. Pelaksanaan pembelajarannya guru menyuruh siswa untuk membaca buku LKS sesuai dengan materi pelajarannya. Siswa terkadang masih sulit dalam memahami materi yang ada di LKS, siswanya bisa bertanya dengan orang tua, kalau orang tua tidak bisa orang tua bisa menghubungi gurunya langsung. Setelah membaca buku guru kemudian memberikan tugas seperti ini “Kerjakan tugas evaluasi subtema 2 di LKS halaman 47-52, langsung dikerjakan di LKS, tugas dikirim ke gurunya langsung sampai jam 20.00 WIB atau guru biasanya menyuruh siswa untuk praktik wudu, hafalan rukun wudu, dan hafalan hadis tentang kebersihan dengan cara divideo atau direkam.”

Biasanya guru setiap jam setengah 9 menyuruh siswanya untuk melihat TVRI guna menambah pengetahuan yang didapat dari pelajaran yang ditayangkan di TVRI. Karena pembelajaran di TVRI sudah dibuat sebegus mungkin dengan bahasa yang digunakan dapat dimengerti oleh siswanya. Setelah melihat tayangan TVRI, guru menyuruh siswa untuk membuat laporan, sebagai bukti telah mengikuti apa yang disuruh oleh gurunya. Biasanya di TVRI ada soal-soal untuk dijawab, guru menyuruh siswa untuk menjawab

¹²Laelasari I. dan Supriatno B., “Analisis Komponen Penyusun Desain Kegiatan Laboratorium Bioteknologi,” *Jurnal Bioedukatika* 6, no. 2 (2019): 84, <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v6i2.10592>.

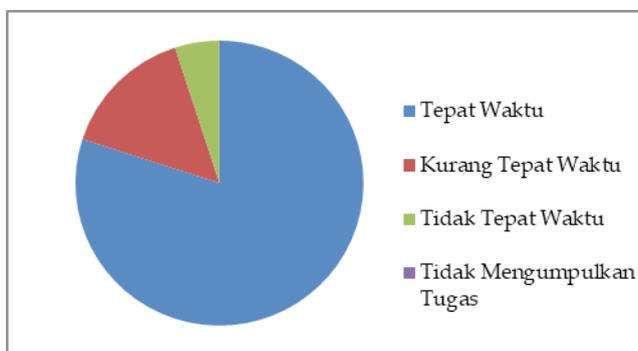
soal tersebut kemudian dijadikan sebagai laporan. Laporan tersebut kemudian difoto, setelah itu dikirim ke gurunya langsung. Waktu yang diberikan biasanya sampai jam 8 malam, karena kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan akhirnya guru membuat keputusan untuk mengumpulkan jam 8 malam. Selama pandemi Covid 19 guru menyuruh siswa untuk menyiapkan 1 buku kosong untuk mengerjakan tugas-tugas. Setelah pandemi Covid 19 selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan buku laporan tersebut.

Pada waktu Ujian Akhir Semester (UAS), guru tidak melakukan Ujian Akhir Semester (UAS) secara *online* dengan berbagai macam hambatan yang terjadi. Karena UAS *online* kalau waktunya sudah selesai, soalnya akan hilang. Akhirnya orang tua dan guru sepakat untuk melakukan tes manual dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan. Guru mengambil keputusan untuk membuat soal UAS secara manual seperti yang dilakukan di kelas. Beda halnya sekarang soal UAS dikirim via Whatsapp Group dengan memfoto soal UAS yang telah dibuat oleh guru dan sekarang mengerjakan soal UAS di rumah. Kemudian, jika sudah selesai mengerjakan langsung dikirim ke gurunya langsung. Selain itu, guru juga menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS buat tambahan nilai UAS. Contohnya: “Kerjakan LKS Tema 8 (Peristiwa Alam) pada evaluasi subtema 4, mulai dari halaman 102-122.” Setelah selesai, kemudian jawaban difoto dan dikirim pada gurunya langsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru agar pembelajarannya dapat hidup seperti di kelas, guru memberikan semangat dan anjuran. Guru tetap memberikan *reward* seperti tepuk tangan, jempol, dan oke. Walaupun pembelajarannya menggunakan daring, tetap ada *reward* yang dilakukan guru agar siswanya dapat semangat dalam proses pembelajarannya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang digunakan guru mencakup 3 ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, guru menilai melalui soal-soal yang telah diberikan. Dalam ranah afektif, guru menilai melalui disiplin dalam mengirim tugas. Adapun dalam ranah psikomotorik, guru menilai melalui praktik dan hafalan dalam bentuk video dan rekaman. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat data penilaian afektif di tengah pandemi Covid 19.



Gambar 2. Penilaian Afektif

Hasil wawancara menyatakan bahwa penilaian afektif dapat diketahui dalam disiplin mengumpulkan tugas. Gambar 2 menyatakan bahwa siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugas 80%, siswa yang kurang tepat waktu mengumpulkan tugas 15%, siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas 5%, sedangkan siswa yang tidak mengumpulkan tugas 0%. Berikut adalah data yang diberikan oleh guru MI NU Nurus Shofa. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa masih ada siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas, padahal sudah dikasih waktu sampai jam 8 malam. Akan tetapi, guru sangat memaklumi hal ini, dikarenakan mungkin ada beberapa hambatan dalam mengerjakan dan mengirim tugas.

Pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group pada masa *social distancing* ini harus tetap dilaksanakan demi memenuhi kebutuhan

siswa. Beberapa variasi yang digunakan seperti model, metode, dan media sudah cukup baik terlepas dari berbagai kendala yang ada. Selain karena pengaruh *social distancing*, pada era revolusi industri 4.0 ini, sejak dini diajarkan mengenai pemakaian teknologi, agar ke depannya sudah tidak ada alasan lagi kesulitan dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Mengembangkan pembelajaran daring sangat penting, karena mampu memfasilitasi pembelajaran dan pelatihan yang lebih baik mendapatkan momentum di seluruh dunia, mengurangi masalah terkait dengan pembelajaran tradisional. Dalam pembelajaran daring guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, tidak hanya dalam memberikan tugas saja, akan tetapi kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran itu sangat dipentingkan. Dalam hal ini, guru juga diharapkan mampu untuk mengonsep pembelajaran yang menarik, dapat mengkolaborasikan antara metode, media, dan model pembelajaran agar pembelajarannya dapat bervariasi dan tidak monoton. Pembelajaran yang dikemas dengan lebih menarik mampu untuk mengembangkan kreativitas siswa dan juga meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik¹³.

C. Simpulan

Penerapan pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah di tengah pandemi Covid-19 di MI NU Nurus Shofa Kudus menggunakan strategi yang di dalamnya terdapat metode, media, dan model pembelajaran. Dalam hal ini dibutuhkan kreativitas guru agar pembelajarannya dapat tetap aktif, kreatif, dan inovatif, walaupun pembelajarannya berbasis Whatsapp Group. Guru di zaman sekarang ini harus meningkatkan kreativitas dalam mengemas pembelajarannya. Selain itu, peran orang tua sangat diperlukan sebagai guru dan pembimbing di rumah untuk anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis Whatsapp Group.

¹³Laelasari I. dan Hilmi Adisendjaja Y., "Mengeksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Kegiatan Laboratorium Inquiry Sederhana," *Jurnal Thabiea* 1, no. 1 (2018), <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Thabiea>.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika P., “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2017): 122-123.
- Gunawan, dkk., “Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period,” *Journal of Teacher Educations* 1, no. 2 (2020).
- Hikmah M. dan Ishafit, “Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif Daring dengan Media Sosial WhatsApp pada Kemampuan Komunikasi terhadap Materi Kalor bagi Peserta Didik Abad 21,” <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/snpf>, diakses pada 8 Mei 2020.
- Laelasari I. dan Anggraeni S., “Improving Critical Thinking and Metacognition Ability Using Vee Diagram through Problem-Based Learning of Human Respiratory System” (2017), <https://doi.org/10.2991/icmsed-16.2017.16>.
- Laelasari I. dan Hilmi Adisendjaja Y., “Mengeksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Kegiatan Laboratorium Inquiry Sederhana,” *Jurnal Thabiea* 1, no. 1 (2018), <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Thabiea>.
- Laelasari I. dan Supriatno B., “Analisis Komponen Penyusun Desain Kegiatan Laboratorium Bioteknologi,” *Jurnal Bioedukatika* 6, no. 2 (2019): 84, <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v6i2.10592>.
- Ma'rufah A., “Dampak Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2014).

- Miksan N., “Desain dan Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Whatsapp Group (WAG),” *Jurnal Dirasab* 1, no. 1 (2018).
- Nanik K., “Keefektifan Metode Penugasan Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Trigonometri,” Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2010).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Pustikayasa I.M., “Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran (Whatsapp Group as Learning Media),” *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10 no. 2 (2019): 53-62.
- Ridwan S., *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.